

## ARTIKEL PENELITIAN

### Determinan Keputusan Ibu Menjadi Akseptor IUD Di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang

Natalia Girsang<sup>1</sup>, Meppeaty Nyorong<sup>2</sup>, Sarma Lumbanraja<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia,

<sup>2</sup>Magister Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia,

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: [nataliagirsang28@gmail.com](mailto:nataliagirsang28@gmail.com)

**Abstrak:** Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB adalah meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi yang sangat efektif untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan efektifitas penggunaan 99,4%. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan determinan keputusan ibu dengan pemakaian IUD di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli tua Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian adalah kuantitatif survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian sebanyak 420 pasangan usia subur (PUS) dan sampel berjumlah 205 orang dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Analisa data bivariat menggunakan uji *chi square* dan analisa data multivariat menggunakan uji regresi logistik. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan umur ibu ( $P=0,001$ ), pendidikan ibu ( $P=0,000$ ), pengetahuan ibu ( $P=0,000$ ), dan dukungan suami ( $P=0,000$ ) terhadap keputusan ibu dalam penggunaan IUD. Sedangkan hasil uji regresi logistik terdapat hubungan pengetahuan, dukungan suami dan pendidikan dengan determinan keputusan itu menggunakan IUD  $P\text{-value} < 0,05$ , nilai probabilitas 91%. Kesimpulan: penggunaan IUD berhubungan dengan pengetahuan, dukungan suami dan pendidikan. Tenaga kesehatan diharapkan lebih aktif memberikan konseling kepada suami dan ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang IUD agar informasi yang mereka terima dapat memberikan stigma, sehingga lebih mudah dalam pengambilan keputusan menggunakan IUD.

**Kata Kunci:** Pasangan Usia Subur, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, Keluarga Berencana (KB)

## ***Determination Of Mother's Decision To Become An Iud Contraception Acceptor In Mekar Sari Village Deli Tua District Deli Serdang Regency***

**Abstract:** *One of the strategies for implementing the family planning program is to increase the use of long-term contraceptive methods (MKJP). Intrauterine devices (IUD) are one of the most effective contraceptives to control population growth rates with an effectiveness level of 99.4%. This study aimed to analyze the relationship between the determinants of maternal decisions with IUD usage in Mekar Sari Village, Deli tua District. This study was an analytic survey with a cross-sectional approach. The study population was 420 couples of childbearing age (EFA) and a sample of 205 people, using simple random sampling. Data was collected by questionnaire. Bivariate analysis used chi square test and multivariate analysis used logistic regression test. The results of the chi-square test showed that there was a relationship between maternal age ( $P=.001$ ), mother's education ( $P=0.000$ ), mother's knowledge ( $P=0.000$ ), and husband's support ( $P=0.000$ ) on the mother's decision to use the IUD. On Logistic Regression Test showed that associated mother's knowledge, husband's support and mother's education with the determinants of the decision using the IUD had  $p$ -value  $<05$  with an overall probability value 91%. The conclusion showed the use of IUD was associated with mothers' knowledge, husband's support and Mothers' Education. It is expected to Health workers more active in providing counselling, information and education to increase the knowledge about good information of IUD, providing good stigma, so it is more easy in making the decision to use IUD*

**Keyword :** *Couples of Childbearing Age, IUD Contraceptive Devices, Keluarga Berencana (KB)*

### **PENDAHULUAN**

Hasil sensus penduduk dunia tersebut mencatat China sebagai negara yang menempati urutan yang pertama sebagai negara dengan jumlah penduduk terpadat dengan jumlah penduduk 1.410.150.000 jiwa, disusul dengan India dengan jumlah penduduk 1.377.850.000 jiwa, lalu United States sebagai peringkat ketiga dengan jumlah penduduk 335.850.000 jiwa. Indonesia tercatat sebagai peringkat keempat

dengan jumlah penduduk 271.349.889 jiwa.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 16.056 pulau, luas daratan sebesar 1.916.862,2 km<sup>2</sup> dan luas perairan sebesar 3.257.483 km<sup>2</sup>, menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang yang tidak luput juga dari masalah kependudukan).<sup>2</sup> Sejak Indonesia menyelenggarakan sensus penduduk yang pertama pada

tahun 1961, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan. Hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020) mencatat penduduk Indonesia pada bulan September 2020 sebanyak 270.200.000 jiwa. Hasil SP2020 dibanding dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun. Dalam kurun waktu 2010-2020, laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen poin pertahun. Terdapat perlambatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,24 persen jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen.<sup>3</sup> Keluarga Berencana juga menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, Kesehatan dan keselamatan ibu, anak serta perempuan. Pelayanan Keluarga Berencana (KB) menyediakan informasi, Pendidikan bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, jarak usia antar anak serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran.<sup>4</sup> *Intra Uterine Device* (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan

alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga). Alat kontrasepsi IUD dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (polyethylene).<sup>5</sup> IUD sangat nyaman bagi banyak wanita. Alat ini sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pil. Bagi ibu yang menyusui IUD juga tidak akan mempengaruhi ASI, kelancaran maupun kadar ASI dan dapat segera dipasang setelah melahirkan.<sup>6</sup>

Alat kontrasepsi dalam rahim atau *intrauterine device* (IUD) ada 2 jenis yaitu mengandung tembaga (Copper-T IUD) dan mengandung hormone levonogestrel (LNG- IUD). Kontrasepsi ini memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan sekitar 99,8% - 99,2%. Copper-T IUD juga digunakan sebagai kontrasepsi darurat dengan pemasangan dalam 120 jam setelah melakukan aktivitas seksual tanpa kontrasepsi. Masa waktu penggunaan IUD beragam dari 5 tahun – 10 tahun.<sup>7</sup>

Dalam pemantauan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 3 tahun

terakhir tingginya angka kelahiran di Indonesiamasih menjadi masalah utama dalam kependudukan, angka *Total Fertility Rate* (TFR) masih stagnan di angka 2,6. Dengan Angka TFR 2,6 Indonesia masih berada di atas TFR negara ASEAN yaitu 2,4. Angka kelahiran menurut kelompok umur (ASFR) 15-19 mengalami penurunan dari 48 (SDKI 2012) menjadi 36 pada SDKI 2017.<sup>8</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 peserta KB aktif SUMUT sebanyak 1.708.883 (71,02%) dengan pencapaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 562.044 (12,36%) sedangkan Non MKJP sebanyak 3.983.796 (87,64%) dan pencapaian KB baru sebanyak 371.398 (15,44%) dengan jumlah PUS sebanyak 2.406.087.<sup>9</sup>

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 jumlah penduduk sebanyak 2.155.625 Jiwa, dengan luas wilayah sebesar 2.497,72 KM<sup>2</sup> maka kepadatan penduduk rata-rata Kabupaten Deli Serdang sebesar 863 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi yaitu sebanyak 462.936 Jiwa, Kecamatan berikutnya yang memiliki jumlah penduduk besar adalah

Kecamatan Sunggal dengan penduduk sebanyak 293.026 jiwa, penduduk Kabupaten Deli Serdang terpadat berada di Kecamatan Delitua sebesar 7818 jiwa/km<sup>2</sup> (Grand Design Pemkab Deli Serdang, 2019).<sup>10</sup>

Menurut penelitian Aldriana di Ramba Samo Rokan Hulu rendahnya jumlah peserta KB IUD dapat disebabkan arena beberapa faktor seperti: Ketidaktahuan peserta tentang kelebihan KB IUD, dimana pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dan hal yang paling menentukan metode kontrasepsi yang digunakan, semakin tinggi pengetahuan akseptor, maka semakin tinggi minat serta tindakan akseptor untuk mau menggunakan KB IUD, Umur yang merupakan alasan dan kebutuhan dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan, jumlah anak atau paritas juga merupakan pertimbangan ibu untuk menggunakan IUD karena jangka waktu pemasangan yang lama.<sup>11</sup>

Menurut BKKBN salah satu penyebab turunnya pencapaian penggunaan kontrasepsi IUD antara lain disebabkan oleh fasilitas terhadap petugas Kesehatan yang kurang optimal, belum meratanya promosi KB yang menjangkau seluruh masyarakat, berkurangnya/terbatasnya tenaga Kesehatan di lapangan, belum optimalnya dalam pengelolaan

ketersediaan IUD difasilitas pelayanan Kesehatan, meningkatnya kampanye penggunaan kontrasepsi hormonal sehingga melemahnya promosi IUD.<sup>7</sup>

Bidan merupakan tenaga kesehatan professional yang menjadi pihak terdekat dengan calon akseptor KB karena merupakan pemberi layanan pertama mulai dari KIE sampai dengan pemasangan alat kontrasepsi.<sup>12</sup>

Rendahnya minat WUS (Wanita Usia Subur) terhadap IUD tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi tersebut, sehingga sangat perlu pemahaman atau informasi yang baik tentang IUD bagi WUS. IUD merupakan alat kontrasepsi yang relative lebih rendah penggunaannya dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Delitua Kecamatan Deli tua Kabupaten Deli Serdang, terdapat 6 Desa yang menjadi Wilayah kerja PLKB Deli tua, salah satunya Desa Mekar Sari, diperoleh bahwa pada tahun 2020 dari 186 jenis kontrasepsi paling banyak adalah, Suntik 66 (35,48%), Pil 54 (29,04%), Kondom 26 (13,98%), Implant 20 (10,76%), MOW 2 (1,07%), MOP (0) dan yang paling sedikit KB IUD 18 (9,67%). Melihat data tersebut bahwa metode non MKJP merupakan metode yang lebih disukai

oleh peserta KB aktif di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli tua, dan IUD masih kurang diminati oleh para akseptor KB di Desa Mekar Sari, dimana angkanya masih sangat rendah dibandingkan kontrasepsi lain. Hasil survei pendahuluan di Desa Mekar Sari terdapat 10 orang, bahwa alasan yang menyebabkan ibu belum menggunakan IUD yaitu 8 orang (80%) mereka merasa takut pemasangan IUD karena kurangnya informasi dan pengetahuan di wilayah tersebut, belum diizinkan suami, merasa malu pada saat pemasangan IUD, alat kontrasepsi tidak tersedia, sementara pelayanankontrasepsi IUD dapat terlaksana apabila tersedia alat kontrasepsi dan tersedia bidan/petugas pelayanan KB untuk pemasangan IUD, sedangkan 2 (dua) orang (20%) sangat nyaman menggunakan IUD sebab sebelum pemakaian sudah mendapat informasi yang cukup.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui Determinan Keputusan Ibu Menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli tua Kabupaten Deli Serdang tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekar Sari Tahun 2021 pada bulan Agustus 2021

sampai September 2021. Populasi dalam penelitian adalah seluruh PUS yang ada di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli tua Kabupaten Deli Serdang. Sampel Pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel yaitu sebesar 420 responden yang akan mewakili jumlah populasi yang didapatkan dari data sekunder Bidan Desa di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. Analisis data terdiri dari analisis Univariat dengan data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan dengan tabulasi silang antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan  $p < 0,05$  dan analisis multivariat menggunakan analisis regresi logistik.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah 35-39 tahun yaitu sebanyak 72 orang (35,1%), sedangkan minoritas umur adalah 45-49 tahun hanya 6 orang (2,9%). Untuk variabel pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden adalah menengah yaitu sebanyak 88 orang (42,9%), sedangkan responden yang

berpendidikan tinggi menunjukkan minoritas sebanyak 49 orang (23,9%).

Berdasarkan tabel 1 mayoritas paritas responden adalah multipara yaitu sebanyak 182 orang (88,8%), sedangkan responden yang grande multipara menunjukkan minoritas sebanyak 8 orang (3,9%). Selanjutnya mayoritas pengetahuan responden tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah kurang yaitu sebanyak 104 orang (50,7%), sedangkan responden yang berpengetahuan baik tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD sebanyak 101 orang (49,3%). Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden menyatakan alat kontrasepsi IUD tersedia yaitu sebanyak 118 orang (57,6%), sedangkan responden menyatakan alat kontrasepsi IUD tidak tersedia alat hanya 87 orang (42,4%).

Selanjutnya untuk mayoritas responden menyatakan bidan tersedia yaitu sebanyak 196 orang (95,6%), sedangkan minoritas responden menyatakan bidan tidak tersedia sebanyak 9 orang (4,4%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan mereka belum mendapat dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 118 orang (57,6%), sedangkan minoritas responden yang menyatakan bahwa suami mendukung untuk



menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 87 orang (42,4%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan petugas kesehatan mendukung untuk penggunaan alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 157 orang (76,6%), sedangkan responden yang menyatakan bahwa petugas kesehatan belum mendukung untuk penggunaan alat kontrasepsi IUD hanya 48 orang (23,4%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak menggunakan alat

kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 36 orang (17,6%), sedangkan minoritas responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD hanya 169 orang (82,4%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan keseluruhan responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD adalah bidan telah menjelaskan prosedurnya (100%), sedangkan alasan responden yang Belum menggunakan alat kontrasepsi IUD mayoritas adalah takut dan belum diizinkan suami sebanyak 57 orang (27,8%), sedangkan minoritas adalah takut karena tetangga pernah memakai terus pendarahan sebanyak 1 orang (5%).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pendidikan, Paritas, Pengetahuan, Ketersediaan Alat, Ketersediaan bidan, Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan, Penggunaan IUD dan Alasan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	20-24 Tahun	23	11,2
2	25-29 Tahun	43	21,0
3	30-34 Tahun	38	18,5
4	35-39 Tahun	72	35,1
5	40-44 Tahun	23	11,2
6	45-49 Tahun	6	2,9
<b>Pendidikan</b>			
1	Dasar (SD-SMP)	68	33,2
2	Menengah (SMA)	88	42,9
3	Tinggi (PT)	49	23,9
<b>Paritas</b>			
1	Primipara	15	7,3

2	Multipara	182	88,8
3	Grande Multipara	8	3,9
<b>Pengetahuan</b>			
1	Baik	101	49,3
2	Kurang	104	50,7
<b>Ketersediaan Alat</b>			
1	Tersedia	118	57,6
2	Tidak tersedia	87	42,4
<b>Ketersediaan Bidan</b>			
1	Tersedia	196	95,6
2	Tidak tersedia	9	4,4
<b>Dukungan Suami</b>			
1	Mendukung	87	42,4
2	Belum Mendukung	118	57,6
<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>			
1	Mendukung	157	76,6
2	Belum Mendukung	48	23,4
<b>Penggunaan IUD</b>			
1	Menggunakan	36	17,6
2	Belum menggunakan	169	82,4
<b>Alasan</b>			
1	Menggunakan alat kontrasepsi IUD		
2	Sudah dijelaskan tentang prosedur oleh bidan	36	17,6
<b>Belum menggunakan alat kontrasepsi IUD</b>			
1	Takut, Karena tetangga pernah memakai terus	1	5
2	Takut dengar dari pengalaman orang lain yang	50	24,4
3	Takut dan belum diizinkan suami	57	27,8
4	Belum diizinkan suami	29	14,1
5	Malu dan Takut	25	12,2
6	Takut	7	3,4
	<b>Total</b>	<b>205</b>	<b>100,0</b>



### Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa analisis hubungan umur dengan penggunaan IUD menunjukkan bahwa uji chi square  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ). Analisis uji chi square hubungan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD menunjukkan bahwa  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ).

Untuk hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi, berdasarkan hasil uji chi square didapatkan bahwa  $p=0,596$  ( $p>0,05$ ). Analisis hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD menunjukkan hasil uji chi square  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ).

Analisis hubungan ketersediaan alat kontrasepsi dan penggunaan Alat kontrasepsi IUD, didapatkan hasil uji chi square bahwa  $p=0,650$  ( $p>0,05$ ). Analisis hubungan ketersediaan bidan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD menunjukkan hasil uji chi square  $p=1,000$  ( $p>0,05$ ).

Untuk analisis dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD didapatkan hasil uji chi square bahwa  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Analisis terhadap dukungan petugas Kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD menunjukkan hasil uji chi square  $p=0,204$  ( $p>0,05$ ).

**Tabel 2.** Hubungan Umur, Pengetahuan, Paritas, Pengetahuan Ibu, Ketersediaan Alat Kontrasepsi, Ketersediaan Bidan/Petugas pelayanan KB, Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Ibu dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang

No	Variabel	Penggunaan IUD				Jumlah		P-value
		Menggunakan		Belum Menggunakan		F	%	
		F	%	F	%			
<b>Umur</b>								
1	20-24 tahun	1	4,3	22	95,7	23	100	
2	25-29 tahun	6	14,0	37	86,0	43	100	
3	30-34 tahun	0	0,0	38	100	38	100	0,001
4	35-39 tahun	20	27,8	52	72,2	72	100	
5	40-44 tahun	8	34,8	15	65,2	23	100	
6	45-49 tahun	1	16,7	5	83,3	6	100	
<b>Pengetahuan</b>								
1	Dasar	1	1,5	67	98,5	68	100	
2	Menengah	16	18,2	72	81,8	88	100	0,000
3	Tinggi	19	38,8	30	61,2	49	100	

<b>Paritas</b>								
1	Primipara	4	26,7	11	73,3	15	100	
2	Multipara	31	17,0	151	83,0	182	100	0,596
3	Grande Multipara	1	12,5	7	87,5	8	100	
<b>Pengetahuan Ibu</b>								
1	Baik	31	30,7	70	83,3	101	100	0,000
2	Kurang	5	4,8	99	95,2	104	100	
<b>Ketersediaan Alat Kontrasepsi</b>								
1	Tersedia	19	16,1	99	83,9	118	100	0,650
2	Tidak tersedia	17	19,5	70	80,5	87	100	
<b>Ketersediaan Bidan/Petugas pelayanan KB</b>								
1	Tersedia	35	17,9	161	82,1	196	100	1000
2	Tidak tersedia	1	11,1	8	88,9	9	100	
<b>Dukungan Suami</b>								
1	Mendukung	32	36,8	55	63,2	87	100	0,000
2	Belum Mendukung	4	3,4	114	96,6	118	100	
<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>								
1	Mendukung	31	19,7	126	80,3	157	100	0,204
2	Belum Mendukung	5	10,4	43	89,6	48	100	
	Total	36	17,6	169	82,4	205	100	

### Analisis Multivariat

Variabel yang menjadi kandidat multivariat adalah variabel independent dengan nilai  $p < 0,25$  dalam analisis

bivariat. Variabel tersebut adalah: Umur, Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Suami Dan Dukungan Bidan atau Petugas Kesehatan.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Logistic Determinan yang memengaruhi Ibu dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kab.Deli Serdang Tahun 2021

No	Bivariat	p. value
1	Umur * ibu dalam penggunaan IUD	0,001
2	Pendidikan * ibu dalam penggunaan IUD	0,000
3	Paritas * ibu dalam penggunaan IUD	0,596
4	Pengetahuan * ibu dalam penggunaan IUD	0,000
5	Ketersediaan Alat * ibu dalam penggunaan IUD	0,650
6	Ketersediaan Bidan * ibu dalam penggunaan IUD	1000
7	Dukungan Suami * ibu dalam penggunaan IUD	0,000
8	Dukungan Bidan atau Petugas Kesehatan* ibu dalam penggunaan IUD	0,204

**Tabel 4.** Hasil Analisis Logistic Determinan yang memengaruhi Ibu dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kab.Deli Serdang Tahun 2021

No		B	S.E.	df	Sig.	Exp (B)
1	Pengetahuan Responden	2.646	.562	1	.000	14.102
2	Ketersediaan Alat	-.165	.503	1	.744	.848
3	Ketersediaan Bidan atau Petugas Kesehatan	.098	1.421	1	.945	1.103
4	Dukungan Suami	3.267	.600	1	.000	26.226
5	Dukungan Petugas Kesehatan	.826	.661	1	.211	2.285
6	Constant	-7.307	2.027	1	.000	.001

**Tabel 5.** Hasil Analisis Logistic Multinomial Determinan yang memengaruhi Ibu dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kab.Deli Serdang Tahun 2021

No	Pemakaian Alat Kontrasepsi	B	Std. Error	Df	Sig.	Exp(B)
	Intercept	-4.254	1.343	1	.002	
	Umur Responden	.561	.183	1	.002	1.753

1. Pengguna Alkon IUD	Pendidikan Responden	1.469	.321	1	.000	4.346
	Paritas Responden	-1.248	.613	1	.042	.287

Variabel Umur diperoleh nilai  $p$  (sig.)  $0,002 < 0,05$  berarti terdapat hubungan signifikan ibu dengan variabel Umur dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. Variabel Pendidikan diperoleh nilai  $p$  (sig.)  $0,000 < 0,05$  berarti terdapat hubungan signifikan ibu dengan variabel Pendidikan dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. variabel Ketersediaan Bidan atau Petugas Kesehatan diperoleh nilai  $p$  (sig.)  $0,042 < 0,05$  berarti terdapat hubungan signifikan ibu dengan variabel Ketersediaan Bidan atau Petugas Kesehatan dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Kemampuan variabel independent (Umur, Paritas, Pengetahuan, Ketersediaan Alat, Ketersediaan Bidan, Dukungan Suami, Tingkat pendidikan dan Dukungan Tenaga Keesehatan), dengan menggunakan nilai cox & Snell R square dan Nagelkerke R square. Nilai Nagelkerke R square sebesar 0,504, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,504 atau (50,4%) dan terdapat (49,6%) faktor lain diluar model yang menjelaskan

variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Analisis Umur Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Dari hasil uji *chi square* diperoleh  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan umur ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang. Berdasarkan Analisis multivariat yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa umur ibu berhubungan dengan menggunakan alat kontrasepsi IUD ( $p\text{-value } 0,002$ ).

Hasil temuan peneliti menyatakan bahwa responden dengan usia  $>35$  tahun memiliki persentase lebih besar dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan usia 20-35 tahun. Dari hasil informan menyatakan bahwa ibu dengan usia  $>35$  Tahun menyadari bahwa telah memiliki resiko tinggi atas terjadinya kehamilan, sehingga lebih berminat dalam penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu dalam hal ini adalah alat kontrasepsi IUD. Penggunaan kontrasepsi pada wanita usia  $>35$  Tahun harus memilih metode kontrasepsi yang

efektif secara maksimal untuk mengurangi resiko medis dari kehamilan yang tidak diinginkan dimana pada usia ini wanita usia subur memilih kontrasepsi dengan tujuan menunda kehamilan.

### **Analisis Pendidikan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD**

Dari hasil uji *chi square* diperoleh  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan terhadap ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang. Mengacu pada uji tersebut dapat dijelaskan semakin tinggi tingkat Pendidikan akan semakin meningkat pemakaian alat kontrasepsi IUD. Pendidikan penting karena merupakan dasar dari mengertinya seseorang dalam hal menerima informasi, dapat lebih mudah diterima dan diadopsi pada orang yang mempunyai Pendidikan lebih tinggi dibandingkan Pendidikan rendah.

Berdasarkan Analisis multivariat yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan terhadap ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD (*p-value 0,000*). Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh angka rasio prevalens sebesar 4,346 Hasil ini juga menjelaskan bahwa Pendidikan tinggi akan meningkatkan 4,34 kali untuk

pemakaian alat kontrasepsi IUD. Nilai Koefisien B 1,469 bernilai positif, maka semakin tinggi Pendidikan ibu, maka semakin meningkat penggunaan alat kontrasepsi IUD (OR 4,34; 95% CI 2,32-8,15). Hasil temuan peneliti menyatakan bahwa responden dengan tingkat Pendidikan dasar memiliki persentase lebih kecil dalam penggunaan IUD. Sedangkan, responden dengan tingkat Pendidikan tinggi memiliki persentase lebih besar dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Menurut asumsi peneliti, Pendidikan yang dimiliki oleh ibu berhubungan dengan pengetahuan yang dimilikinya, dan akan lebih berusaha untuk mengetahui jenis pemakaian alat kontrasepsi dan lebih berupaya mencari informasi tentang jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Ibu dengan tingkat Pendidikan yang tinggi akan memengaruhi secara langsung dalam berpendapat, bersikap, lebih mandiri serta lebih rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan. Maka dapat disimpulkan berdasarkan asumsi peneliti, tingkat Pendidikan yang tinggi akan memengaruhi ibu secara langsung dalam hal pengetahuan dan orientasi hidupnya termasuk merencanakan keluarganya dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat Pendidikan dasar.

### **Analisis Hubungan Paritas Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD**

Dari hasil uji *chi square* diperoleh  $p=0,596$  ( $p>0,05$ ) yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan paritas terhadap ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang. Berdasarkan Analisis multivariat yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan paritas terhadap ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD ( $p\text{-value}0,042$ ). Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh angka rasio prevalens sebesar 0.287. Hasil ini juga menjelaskan bahwa paritas multipara memiliki peluang 0,28 kali untuk pemakaian alat kontrasepsi IUD (OR 0,28;95% CI 0,08-0,95).

Hasil temuan penelitian, menyatakan bahwa ibu yang memiliki anak  $> 2$  orang lebih banyak dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD. Hal ini menunjukkan bahwa ibu mempertimbangkan dalam pemilihan alat kontrasepsi, dimana ibu memilih jenis kontrasepsi mempunyai tujuan masing-masing dalam pemakaian kontrasepsi. Hal ini dapat kita lihat bahwa mayoritas pemakaian alat kontrasepsi IUD dalah multipara ( $> 2$  anak), tujuannya bahwa ibu ingin mengakhiri kehamilan atau kesuburan dengan sudah mempertimbangkan beberapa hal yang menurut mereka dalam pemilihan alat

kontrasepsi IUD salah satu diantaranya tidak ingin memiliki anak lagi. Pada penelitian ini perlu pelaksanaan penyuluhan kepada akseptor KB bahwa perlu pemakaian alat kontrasepsi IUD pada ibu yang memiliki paritas  $< 2$  orang, apabila akseptor KB tersebut untuk menjarangkan kehamilan  $\geq 2$  tahun sebagai tujuan mengikuti KB, karena alat kontrasepsi IUD adalah metode kontrasepsi jangka Panjang.

### **Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan alat kontrasepsi IUD**

Dari hasil uji *chi square* diperoleh  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Berdasarkan Analisis multivariat yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD ( $p\text{-value} 0,000$ ). Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh angka rasio prevalens sebesar 14,102 Hasil ini juga menjelaskan bahwa Pengetahuan tinggi memiliki peluang 14,10 kali untuk pemakaian alat kontrasepsi IUD. Nilai Koefisien B yaitu 2,646 bernilai positif, maka semakin baik pengetahuan ibu mengenai alat kotrasepsi IUD maka akan semakin meningkat penggunaan alat kontrasepsi IUD. (OR 14,102; 95% CI 4,86-42,45). Pengetahuan akseptor KB yang baik tentang hakekat program KB

akan memengaruhi mereka dalam pemilihan metode/alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk kebebasan pilihan, kecocokan, pilihan efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan, juga dalam pemilihan tempat pelayanan yang lebih sesuai dan lengkap karena wawasan sudah lebih baik. Sehingga demikian kesadaran mereka tinggi untuk terus memanfaatkan pelayanan. Mereka yang lebih berpengetahuan tentang kontrasepsi lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap metode jangka panjang dan karenanya lebih mungkin untuk digunakan.

#### **Analisis Hubungan Ketersediaan Alat Terhadap Penggunaan alat kontrasepsi IUD**

Dari hasil uji *chi square* diperoleh  $p=0,650$  ( $p>0,05$ ) yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan ketersediaan alat kontrasepsi terhadap ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang.

Hal ini menunjukkan bahwa ada tidaknya ketersediaan alat kontrasepsi IUD di Desa Mekar Sari Kec. Delitua Kab. Deli Serdang tidak mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi. Pemakaian alat kontrasepsi IUD masih rendah karena ada alasan-alasan tertentu dari akseptor KB seperti malu, takut, tidak diizinkan

suami dan rumor-rumor yang beredar di masyarakat mengenai alat kontrasepsi IUD.

#### **Analisis Hubungan Ketersediaan Bidan atau Petugas Kesehatan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD**

Dari hasil uji *chi square* diperoleh  $p=0,510$  ( $p>0,05$ ) yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan ketersediaan bidan terhadap ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang. Mengacu pada uji tersebut tingkat pemakaian alat kontrasepsi IUD berbanding lurus dengan ketersediaan Bidan atau petugas pelayanan KB. Jika tenaga Bidan atau petugas pelayanan KB tersedia, maka diikuti dengan pemakaian yang meningkat, demikian pula jika Bidan atau petugas pelayanan KB tidak tersedia maka responden yang tidak memakai juga akan meningkat.

Ketersediaan Bidan atau petugas pelayanan KB terwujud dalam bentuk kesediaan Bidan yang memberikan pelayanan KB ditempat pelayanan kontrasepsi. Berdasarkan hasil penelitian, responden lebih banyak menyatakan bahwa bidan/petugas pelayanan kb tersedia di tempat pelayanan kontrasepsi dan ibu yang menyatakan tersedianya bidan/ petugas pelayanan KB lebih



cenderung belum menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan akseptor KB belum menggunakan alat Kontrasepsi IUD.

### **Analisis Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD**

Dari hasil uji *chi square* diperoleh  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan dukungan suami terhadap ibu dalam penggunaan IUD di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi IUD, artinya semakin baik dukungan suami kepada istri maka pemakaian alat kontrasepsi IUD juga akan meningkat.

Berdasarkan Analisis multivariat yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD (*p-value 0,000*). Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh angka rasio prevalens sebesar 26,226 Hasil ini juga menjelaskan bahwa Pendidikan tinggi memiliki peluang 26,22 kali untuk pemakaian alat kontrasepsi IUD. Nilai Koefisien B yaitu 3,267 bernilai positif, maka semakin banyak ibu di dukung suami maka

semakin meningkat penggunaan alat kontrasepsi IUD. (OR 26,22; 95% CI 8,087-85,05).

Berdasarkan hasil penelitian, pemakaian alat kontrasepsi IUD juga lebih banyak yang mempergunakan dengan ibu yang mendapat dukungan dari suami. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memilih dan menggunakan alat kontrasepsi IUD mendapat dukungan dari suami dengan mempertimbangkan dalam pemilihan alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berhubungan erat dengan pengambilan keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD pada ibu. Tingginya dukungan suami terhadap istri dan adanya respon yang baik akan sangat memengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan, akan tetapi dukungan suami yang baik mengenai alat kontrasepsi tidak menjamin penggunaan alat kontrasepsi juga baik. Selain peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan, peran suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi istri. Hal ini berarti, semakin tinggi dukungan suami yang diperoleh maka semakin tinggi keikutsertaan ibu dalam penggunaan kontrasepsi IUD, sebaliknya semakin rendah dukungan suami maka semakin rendah pula keikutsertaan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, diikuti dengan pengetahuan suami

mengenai alat kontrasepsi.

### **Analisis Hubungan Dukungan Bidan dan Petugas Kesehatan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD**

Dari hasil uji *chi square* diperoleh  $p=0,204$  ( $p>0,05$ ) yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dukungan petugas kesehatan terhadap ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang. Mengacu pada uji tersebut memperlihatkan bahwa tingkat pemakaian alat kontrasepsi IUD berbanding lurus dengan dukungan petugas Kesehatan. Jika petugas Kesehatan mendukung, maka diikuti dengan pemakaian yang meningkat, demikian pula jika petugas Kesehatan kurang mendukung maka responden yang tidak memakai juga akan meningkat. Pengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi IUD dikaitkan dengan kurangnya informasi tentang metode kontrasepsi termasuk alat kontrasepsi IUD yang disampaikan oleh petugas Kesehatan. Sedangkan informasi yang sering didengar oleh responden bersifat negatif akan mempengaruhi penilaian responden terhadap alat kontrasepsi IUD. Hal ini dapat kita lihat mayoritas menyatakan takut dengar rumor- rumor yang tidak baik beredar di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh informasi yang

salah yang didengar responden maka perlu pemberian informasi yang benar kepada PUS melalui penyuluhan Kesehatan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa hal yang ingin disampaikan peneliti terkait hal ini, dimana dalam proses penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan dimana pada saat penelitian dalam pengambilan data berlangsung di era covid sehingga sangat terbatas untuk peneliti, tidak ditanyai kepada responden perihal tentang istri pertama atau istri kedua, karena hal ini sangat sensitive dan terakhir ada beberapa responden yang tercatat sebagai responden namun tidak mau memberikan informasi sehingga peneliti mengganti dengan responden lain.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur, pendidikan, jumlah anak/paritas, pengetahuan ibu, ketersediaan alat kontrasepsi, ketersediaan bidan atau petugas pelayanan KB, Dukungan suami, dukungan petugas kesehatan ibu dalam

penggunaan alat kontrasepsi IUD di desa MekarSari Kecamatan Deli Tua Kab.Deli Serdang.

#### SARAN

Diharapkan akseptor KB lebih berperan aktif jika terdapat kegiatan mengenai kontrasepsi yang diselenggarakan di kampung KB terutamadalam penggunaan MKJP agar akseptor memperoleh informasi yang benar dari sumber yang tepat sehingga pengetahuan dapat meningkat serta suami yang memiliki kepercayaan negatif terkait MKJP dapat berkurang. Diharapkan bagi suami dapat mendukung secara penuh kepada istri dalam penggunaan IUD serta yang terpenting adalah suami dapat merubah sendiri sistem pemahaman terhadap alat kontrasepsi IUD yang dianggap menakutkan. Serta menganjurkan pada suami untuk mencari informasi yang baik dan benar tentang kontrasepsi IUD.

Diharapkan agar dapat berpartisipasi dalam menggalakkan penyuluhan kepada masyarakat tentang penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang. Diharapkan bagi peneliti yang lain agar dapat meneliti faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD di wilayah Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua KabupatenDeli Serdang.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. [BPS] Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia 2021. BpsGoId. 2021;0126–2912.
2. BKKBN. Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana PascaPersalinan dan Pasca Keguguran. Pelayanan Kel Berencana Pasca Persalinan dan Keguguran. 2017;1(1):64.
3. Statistik BP. Potret Sensus Penduduk 2020. 2020. 12 p.
4. Darmawati AN. Keikutsertaan Menjadi Akseptor Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur Ditinjau Dri Aspek Sosial Dan Budaya. Idea Nurs. 2017;VIII:1.
5. Handayani S. Buku Ajar Pelayanan Kesehatan Keluarga Berencana. yogyakarta: Pustaka Rihama; 2019.
6. BKKBN. Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. BKKBN. 2016.
7. Dessy H Fajrin, Dr.dr Bertha Jean Que, Pitria Permatasari, Eka Deviany Widyawaty, Yuniasih MJ Taihuttu MS. Geliat Dunia Kesehatan Indonesia di Masa

- Pandemi Covid -19. DR Noor Khomsatun, editor. Indramayu: CV Adanu Abimata; 2020. 53-54 p;
8. Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional B. Peran BKKBN di Balik Gerakan Penanggulangan Stunting. J Kel [Internet]. 2018;(1):44. Available from: <https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/Final.K.Edisi.Ketiga.2017.Min.pdf>.
  9. Grand Design Pembangunan Kependudukan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011- 2035.
  10. Grand Design Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 – 2045 Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. 2020;
  11. Aldriana N, Berhubungan FY, Berhubungan FY, Penggunaan D, Aldriana
  12. N. pengetahuan : OR 2,979 (95%. 2013;1(3).
  13. Sulistiawati A. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
  14. Yulizawati. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka; 2019.